

GREEN ACCOUNTING DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**Elan Kurniawan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta

Email: elan.feb@uia.ac.idKorespondensi* : elan.feb@uia.ac.id**Abstrak**

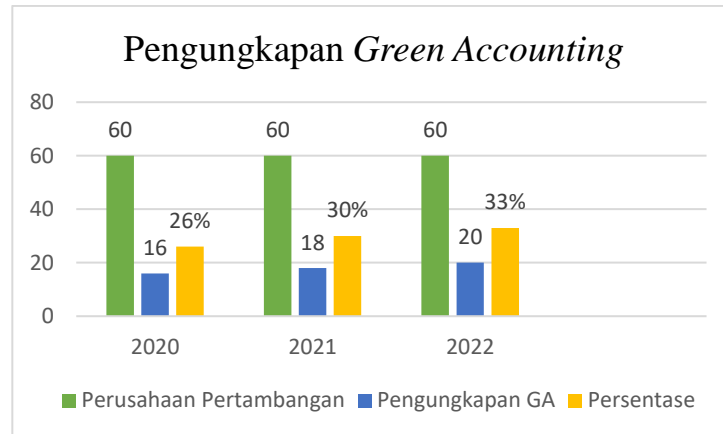
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan nilai perusahaan terhadap pengungkapan *green accounting*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2020 – 2022 sampel yang diambil 12 perusahaan. Variabel bebas penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Variabel terikat penelitian ini adalah pengungkapan *green accounting* yang diukur dengan nilai indeks *Global Reporting Initiative (GRI)*. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *green accounting* dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *green accounting*.

Kata Kunci: *Green Accounting, Capital Structure, Firms Value***Abstract**

This study aims to determine the capital structure and corporate value of green accounting disclosures. The sample used in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange by issuing annual financial reports for the 2020 – 2022 period, samples taken by 12 companies. The independent variable of this research is capital structure which is measured by Debt to Equity Ratio while company value is measured by price to book value. The dependent variable of this research is disclosure of green accounting which is measured by the Global Reporting Initiative (GRI) index value. The results show that capital structure has no significant effect on green accounting disclosures and firm value has a significant effect on green accounting disclosures.

Keywords: *Green Accounting, Capital Structure, Firms Value***PENDAHULUAN**

Di Indonesia yang merupakan salah satu penghasil tambang terbesar di dunia, hal ini dapat terjadi karena wilayah Indonesia kaya akan dengan sumber daya alam. Dengan berkembangnya pertambangan, muncul berbagai masalah lingkungan. Lembaga non pemerintah dan masyarakat mendorong perusahaan tidak harus fokus pada keuntungan material, tetapi juga bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Penggunaan *green accounting* bagi perusahaan diatur dalam pemerintah No. 47 tahun 2012, yang mewajibkan perusahaan untuk bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. dalam operasinya yang berkaitan dengan sumber daya alam (Republika, 2012).



Sumber: www.idx.co.id, 2023

Gambar 1. Pengungkapan *Green Accounting* pada perusahaan sektor pertambangan di BEI (2020 - 2022)

Bedasarkan gambar grafik diatas memperlihatkan perkembangan pengungkapan *green accounting* pada perusahaan sektor pertambangan di indonesia 3 tahun terakhir yaitu pada periode 2020 – 2022. Bedasarkan data diatas terlihat bahwa pengungkapan *green accounting* mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2020 perusahaan yang mengungkapkan sebesar 26 % dengan jumlah 16 perusahaan, kemudian pada tahun 2021 sebesar 30% dengan jumlah perusahaan 18 perusahaan dan pada tahun 2022 sebesar 33% dengan jumlah 20 perusahaan maka perusahaan yang melakukan pengungkapan *green accounting* diantaranya PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Bumi Resources Minerals Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT. Alfa Energi Investama Tbk, PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, PT. Super Energy Tbk, PT. Citatah Tbk, PT. Merdeka Copper Gold Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Cita Mineral Investindo Tbk, PT. Timah Tbk, PT. PAM Mineral Tbk, PT. Kapuas Prima Coal Tbk.

Pada tahun 2021 perusahaan yang mengungkapkan *green accounting* sebanyak 18 perusahaan. Namun penelitian perusahaan yang mengungkapkan *green accounting* belum sejalan dengan laporan yang diberikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyatakan terdapat lebih dari 2.700 lokasi pertambangan ilegal atau tanpa izin yang tersebar luas di wilayah Indonesia. Dari jumlah tersebut, lokasi pertambangan tanpa izin Mineral sekitar 2.645 lokasi dan pertambangan batubara sekitar 96 lokasi berdasarkan data pada tahun 2021 triwulan-3. Lokasi salah satu pertambangan ilegal atau pertambangan tanpa izin yang terbanyak yaitu pada Provinsi Sumatera Selatan. Pertambangan tanpa izin atau ilegal merupakan suatu kegiatan tanpa izin yang memicu kerusakan lingkungan, kegiatan ini dapat memicu konflik di masyarakat, dan selain itu juga pertambangan ilegal mengabaikan kewajiban negara (Kementerian ESDM, 2022).

Dari fenomena serta kejadian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah perusahaan perlu mengungkapkan *green accounting* ke dalam operasionalnya. Sistem *green accounting* dirancang untuk memungkinkan perhitungan pendapatan dengan mempertimbangkan kerusakan nominal sumber daya alam. *green accounting* adalah kombinasi dari akuntansi lingkungan dan sumber daya yang

menangkap sumber daya lingkungan dan sumber mereka yang menggabungkan biaya dari laporan perusahaan. Pratik *green accounting* umumnya mengalokasikan biaya ke kategori diatas, *green accounting* juga memungkinkan akuntan untuk menerapkan prinsip penetapan biaya berdasarkan aktivitas untuk mengalokasikan biaya ke berbagai proyek. Laporan keuangan yang menerapkan *green accounting* tidak jauh bertentangan dengan komponen – komponen laporan keuangan konvensional yang sering digunakan dalam IAS – IFRS dan SAK, Yaitu aset, hutang, modal, pendapatan biaya, dan laba. Namun yang membedakan adalah terdapat beberapa akun krusial pada akun *green accounting* dengan akun keuangan konvensional (Lako, 2018:103). Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut: apakah struktur modal berpengaruh terhadap pengungkapan *green accounting*?, apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *green accounting*?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap pengungkapan *green accounting* pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Untuk menjelaskan pengaruh nilai perusahaan terhadap pengungkapan *green accounting* pada perusahaan sektor pertambangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Teori Legitimasi

Menurut Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 yang dikemukakan oleh Ghazali & Chariri (2007:411) mengatakan “legitimasi penting dalam organisasi. Ini melibatkan batasan yang ditekankan oleh norma dan nilai sosial, dan tanggapan terhadap batasan tersebut mendorong analisis perilaku organisasi dalam hubungannya dengan lingkungan”.

Teori legitimasi menegaskan bahwa suatu perusahaan terus berusaha untuk mengamankan bahwa mereka bertindak dalam kerangka kondisi dan standar yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan berada dan yang coba diamankan bahwa orang luar menerima operasi perusahaan sebagai “sah” (Hermawan & Mafulah, 2014:3).

PSAK Sustainability Report

Laporan ini diterbitkan bersamaan dengan laporan keuangan tetapi kirimkan laporan ini secara terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (revisi 2009) belum mengatur secara jelas terkait kewajiban menyajikan informasi terkait pelestarian lingkungan, yang menyatakan “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.” (*Ikatan Akuntansi Indonesia*, 2023).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan memberikan berbagai informasi tentang suatu kegiatan ekonomi bisnis. Informasi ini terbuka untuk semua pihak, baik eksternal dan internal, departemen eksternal perusahaan adalah departemen eksternal tertarik dengan bisnis. Bagian luar termasuk para pemegang saham, investor ingin menginvestasikan sahamnya perusahaan dan pihak lain menggunakan laporan keuangan untuk minat. Masing - masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda melawan masyarakat. Jadi saat membuat laporan Pendanaan harus didasarkan pada konsep dan prinsip dasar akuntansi yang diterima secara luas. (*Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023*).

Green Accounting

Munculnya *green accounting* didasarkan pada konsep *Triple Bottom Line* yang diusung oleh Elkington (1998) yang menekankan pada 3P (*People, Planet, Profit*) *green accounting* adalah paradigma baru dalam akuntansi yang merekomendasikan bahwa fokus suatu proses akuntansi tidak hanya pada transaksi, peristiwa serta objek, transaksi serta peristiwa sosial dan lingkungan.

Secara konseptual Lako (2018: 82) *green accounting* adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, mencatat, merangkum, melaporkan, dan mengungkapkan informasi tentang peristiwa - peristiwa, atau sasaran ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terstruktur dalam proses akuntansi untuk menyajikan informasi yang terintegrasi, lengkap serta relevan bermanfaat bagi pemakai dan pengambil ketetapan ekonomi dan selain ekonomi.

Capital Structure

Menurut Sudana (2015:180) Capital Structure (Struktur modal) adalah bagian dari struktur keuangan yang hanya berurusan dengan biaya jangka panjang maupun permanen. Klaim bahwa struktur modal yang merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan didasarkan pada dimensi struktur keuangan yang secara luas daripada struktur modal. Struktur pembiayaan mengkaji bagaimana perusahaan membiayai asetnya, apakah itu utang jangka pendek, utang jangka panjang, atau ekuitas. Struktur modal memeriksa bagaimana perusahaan membiayai asetnya.

Menurut Fahmi (2014:179) artinya struktur modal adalah “Struktur modal merupakan contoh bentuk hubungan keuangan perusahaan, yaitu antara total hutang jangka panjang dan total ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.”

Firms Value

Firms Value (Nilai perusahaan) tetap menempati posisi yang sangat penting bagi perusahaan, karena kenaikan nilai perusahaan mengikuti kenaikan harga saham yang mencerminkan kekayaan bagi pemegang saham. Bagi manajer, nilai perusahaan adalah suatu ukuran dari pekerjaan yang dilakukan. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung yang terlihat disini adalah kemampuan untuk meningkatkan suatu kekayaan pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan bagi perusahaan. Dari sudut pandang investor, peningkatan nilai perusahaan membuat para investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Indrarini, 2019:3).

Menurut Bambang (2017:9) pengertian nilai perusahaan adalah nilai perusahaan merupakan harga jual dari suatu barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual kembali.

Hipotesis:

H₁ : Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Green Accounting*

H₂: Nilai Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Green Accounting*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun pengamatan. Penelitian ini mengamati 60 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022. Setelah dilakukan pengurangan sampel yang tidak memenuhi persyaratan dimana terdapat 19 perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan serta perusahaan yang tidak konsisten menyajikan biaya lingkungan dimana terdapat 29 perusahaan, penelitian ini mengkaji total dari 12 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk pengujian hipotesis yang diperoleh dari BEI. Kemudian data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga tahun 2022. Data yang telah tersedia maka kemudian akan dianalisis memakai alat bantu analisis statistik yaitu Analisis regresi data panel dengan bantuan program *EViews* Versi 12 *For Windows* sebagai *software* pada pengolahan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis pengolahan data dengan *EViews*, maka diperoleh output hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.344947	(11.22)	0.0077
Cross-section Chi-square	35.388161	11	0.0002

Sumber: hasil Output Eviews 12 (Uji Chow), 2023

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq Statistic	Chi-sq. d.f	Prob.
Cross-section random	3.916364	2	0.1411

Sumber: hasil Output Eviews 12 (Uji Hausman), 2023

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test-Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Beusch-Pagan	3.679822 (0.0551)	0.684518 (0.4080)	4.364340 (0.0367)

Sumber: hasil Output Eviews 12 (Uji Lagrange Multiplier), 2023

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa model secara keseluruhan telah memenuhi syarat karena hasil dari uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* maka dapat di proses untuk proses analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.606044	0.030514	19.86123	0.0000
X1	0.030960	0.026303	1.177041	0.2476
X2	0.027098	0.008931	3.034309	0.0047

Sumber: hasil Output Eviews 12, 2023

Bedasarkan tabel diatas maka Nilai Probabilitas variabel struktur modal (X_1) > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.2476 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Hal ini berarti struktur modal (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap *green accounting*. Kemudian Nilai Probabilitas variabel nilai perusahaan (X_2) < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.0047 < 0,05$, maka H_2 diterima. Hal ini berarti nilai perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*.

PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian diatas yang menggunakan alat bantu statistik yaitu *EIEWS* versi 12, maka pembahasan berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian yang telah di uji adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Capital structure* terhadap pengungkapan *green accounting*

Bedasarkan hasil perhitungan penelitian yang telah di uji pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Penelitian ini membuktikan bahwa Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mampu mempengaruhi *green accounting* sebagai variabel terikat. Kemudian hasil pengamatan yang bersumber data, uji statistik dan hasil penelitian terdahulu serta nilai komparasi antara struktur modal dan *green accounting* maka struktur modal dan pengungkapan *green accounting* berpengaruh tidak signifikan dikarenakan Struktur modal mengacu pada sumber keuangan perusahaan, sedangkan pengungkapan *green accounting* mengacu pada pengelolaan lingkungan dan praktik bisnis yang berkelanjutan. dalam hal ini, struktur modal belum bisa menjadi faktor penting dalam pengungkapan *green accounting*, karena manajemen lebih fokus pada aspek keuangan daripada aspek lingkungan dan sosial. Hasil penelitian ini juga sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *green accounting*, ini dapat diartikan Semakin tinggi tingkat utang, baik yang berjangka panjang maupun berjangka pendek, maka risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat.

Pengaruh *firms value* terhadap pengungkapan *green accounting*

Bedasarkan hasil perhitungan penelitian yang telah di uji pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan rumus *price book value* mampu mempengaruhi *green accounting* sebagai variabel terikat. Kemudian Berdasarkan hasil pengamatan yang bersumber data, uji statistik dan hasil penelitian terdahulu nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *green accounting* dikarenakan perusahaan yang menngungkapkan praktik *green accounting* cenderung lebih

mampu mengelola resiko lingkungan dan sosial. Hal ini dapat mengurangi resiko operasional, serta hukum yang terkait dengan dampak lingkungan yang negatif. Pengurangan resiko ini dapat menambah nilai pemegang saham dengan menghindari biaya penyelesaian atau sanksi, menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan serta masyarakat dan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang. Dalam jangka panjang, nilai perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, serta meningkatkan pasar saham dan peluang bisnis. Nilai perusahaan yang tinggi sering dikaitkan dengan citra perusahaan yang baik, dan perusahaan mungkin lebih termotivasi untuk mengungkapkan praktik *green accounting*. Hasil penelitian ini juga sejalan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Handayani (2021), Erlangga et al. (2021), dan Dewi & Edward Narayana (2020) bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini bisa berarti menerapkan *green accounting* ketika mengukur biaya nilai tambah bagi perusahaan dan mencapai keberlanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil empiris mengenai pengaruh struktur modal dan nilai perusahaan terhadap pengungkapan *green accounting*. Berdasarkan hasil pengujian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut

Pertama hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *green accounting*. Hal tersebut dikarenakan kenaikan struktur modal dalam komposisi hutang lebih besar daripada modal perusahaan.

Kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *green accounting*. Dengan ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka hal tersebut merefrensikan semakin tinggi nilai pengungkapan *green accounting*. hal ini juga berdampak positif bagi perusahaan karena dapat menarik investor dan memiliki prospek perusahaan yang bagus di masa mendatang.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dibahas pada sebelumnya maka penyusun bertujuan untuk memberikan saran yang mungkin berguna bagi penelitian selanjutnya. Penyusun menyadari penelitian ini masih memiliki keterbatasan – keterbatasan yang ada. Adapun saran yaitu Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan struktur modal, nilai perusahaan, khususnya *green accounting* serta akuntansi sosial dan lingkungan. Kemudian Bagi penelitian berikutnya, tidak hanya terbatas pada variabel yang ada di penelitian sebelumnya namun menggunakan variabel yang baru dan diharapkan bisa mengembangkan kembali tentang *green accounting* khususnya tentang akuntansi sosial dan lingkungan. Harus lebih memahami tentang fokus penelitian yang akan diteliti serta lebih memperbanyak literatur serta kebaharuan fenomena yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *TEORI AKUNTANSI*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S., & Mafulah, A. N. (2014). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6, No.2, 103–118.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Intergrate). Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia*. (2023). <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>
- Indrarini, S. (2019). Nilai perusahaan melalui kualitas laba (*good governance dan kebijakan perusahaan*) (N. Azizah (Ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Kementerian ESDM. (2022). *pertambangan tanpa izin perlu menjadi perhatian bersama*. Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/pertambangan-tanpa-izin-perlu-menjadi-perhatian-bersama>
- Lako, A. (2018). *AKUNTANSI HIJAU Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba empat.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. 5(1), 220–231.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
- Republik. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. *Undang-Undang Dasar RI*, 53(9), 1689–1699.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Pratik* (N. I. Sallama (Ed.)). Erlangga.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>